BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pembingkaiian berita atau framing adalah bagaimana sebuah media menonjolkan dan menekankan aspek tertentu yang disesuaikan dengan kepentingan media (Kriyantono, 2006: 256). Penonjolan dan penekanan aspek tertentu yang disesuaikan oleh kepentingan media ini menyalahi teori jurnalistik yang ada. Teori jurnalistik menyatakan bahwa pemberitaan yang benar adalah pemberitaan yang berimbang dan memiliki dua sisi liputan (Haryanto, 2012: 26). Dua sisi liputan berita yang berimbang, perlu media lakukan untuk menonjolkan ketegasan dan menghindari persaingan dalam pemberitaan (Haryanto, 2012: 26).

Pemberitaan yang menjadi salah satu pemberitaan yang memerlukan ketegasan dan liputan berita yang berimbang adalah pemberitaan mengenai hasil investigasi Komnas HAM terhadap tewasnya 6 laskar FPI pada tanggal 14 Januari 2021. Pemberitaan ini dinantikan publik sebagai hasil investigasi yang telah dilakukan selama satu bulan oleh Komnas HAM terhadap peristiwa tewasnya 6 laskar FPI.

Penantian publik ini bermula ketika perbedaan versi soal penembakan 6 laskar FPI antara pihak polisi dan FPI. Dikutip dari Okezone.com sebagai media terpopuler nomor 1 di Indonesia (romeltea.com) pada tanggal 10 Desember 2020 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan versi antara polisi dan FPI terkait tewasnya 6 laskar FPI.

Muncul perbedaan versi antara polisi dan Front Pembela Islam (FPI), terkait peristiwa penembakan yang menewaskan 6 Laskar Front Pembela Islam (FPO) pengawal Habib Rizieq Shihab dan keluarganya, di Jalan Tol Cikampek Kilometer 50, Senin 7 Desember 2020, sekitar pukul 00.30 WIB dini hari (Okezone.com).

Pernyataan ini bukan tanpa alasan, karena pihak kepolisian Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadil Imran mengklaim bahwa polisi terpaksa mengambil tindakan tegas dengan menggunakan timah panas untuk melawan anggota laskar FPI yang melawan petugas menggunakan senjata api dan tajam.

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadil Imran mengklaim, polisi terpaksa mengambil tindakan tegas dan terukur dengan menghadiah timah panas kepada para anggota Laskar FPI karena melawan petugas menggunakan senjata api dan senjata tajam (Okezone.com)

Berbeda dengan yang disampaikan pula dengan Sekretaris Umum FPI Munarman yang mengklaim bahwa setiap anggota FPI dilarang membawa senjata api, senjata tajam, bahan peledak, serta terbiasa dengan tangan kosong.

Namun, pernyataan polisi dibantah Sekretaris Umum FPI Munarman. Dia mengklaim setiap anggota FPI dilarang membawa senjata api, senjata tajam, bahan peledak, serta terbiasa dengan tangan kosong (Okezone.com).

Perbedaan versi antara polisi dan FPI membuat Komnas HAM mengambil tindakan untuk melakukan investigasi sebagai pihak netral yang mengungkap kebenaran dibalik peristiwa tewasnya 6 laskar FPI. Pada tanggal 14 Januari 2021, hasil investigasi Komnas HAM disampaikan kepada publik secara terbuka dan diliput oleh berbagai media, bahkan hasil dari investigasi Komnas HAM juga diserahkan kepada Presiden Jokowi. Menurut JB Wahyudi dalam buku *Jurnalistik Televisi Teknik Memburu dan Menulis berita* (Harahap, 2006: 4) berita

merupakan informasi yang mengandung nilai-nilai penting dan menarik bagi khalayak yang disampaikan secara aktual dengan media massa periodik.

Peristiwa yang disampaikan media dan memiliki daya tarik bagi khalayak luas dapat dikatakan sebagai berita. Peristiwa yang menarik dalam pemberitaan kali ini adalah peristiwa yang menghilangkan nyawa 6 laskar FPI. Peristiwa tewasnya 6 laskar FPI menjadi menarik bagi masyarakat karena FPI sendiri memiliki alasan kenapa memiliki daya tarik bagi masyarakat. Front Pembela Islam (FPI) telah kerap kali masuk dalam media karena berbagai kegiatan yang dilakukannya, salah satunya pada Pemilihan Umum (Pemilu) tahun 2014 ketika Ahok sebagai Gubernur DKI yang memeluk agama non-Muslim ditolak dan dipermasalahkan hingga ingin dilengserkan oleh FPI (As'ad, 2016: 105), melakukan *sweeping* terhadap warga negara asing, diskotik, warung yang tetap buka disiang hari selama bulan Ramadhan dan penyerangan terhadap kelompok keagamaan yang dianggap FPI sesat (As'ad, 2016: 70). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan FPI inilah yang membuat FPI sering masuk kedalam pemberitaan hingga akhirnya nama FPI menjadi tidak asing bagi masyarakat sebagai gerakan yang radikal.

Pemberitaan yang menjadi penantian bagi publik ini tidak hanya diliput oleh media cetak atau elektronik saja, media *online* juga ikut serta dalam meliput dan menyampaikan informasi ini kepada publik. Teknologi media informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang pesat dan cepat, semakin canggihnya teknologi media membuat arus informasi lebih mudah dan faktual diakses atau diterima khalayak. Perkembangan ini menjadi pengingat bahwa pentingnya

informasi dalam mempengaruhi perilaku dan pola pikir khalayak (Naqqiyah, 2020: 18).

Pendapat Naqqiyah dapat diartikan bahwa komunikasi massa sebagai sebuah perangkat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan khalayak luas dan terbuka yang bisa mempengaruhi perilaku dan pola pikir khalayak. Zulaikha (2019: 92) mendukung pernyataan Naqqiyah yang mengatakan bahwa media massa memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan opini publik.

Pengaruh media dalam mempengaruhi opini publik dipengaruhi empat elemen dasar utama media yang berhubungan dalam kehidupan bermasyarakat. Pertama, penggunaan komunikasi memiliki tujuan. Kedua, berkomunikasi menggunakan teknologi walaupun terdapat jarak. Ketiga, organisasi media yang memproduksi dan mendistribusikan dapat membuat kerangka produknya. Keempat, terdapat bentuk – bentuk peraturan dan kendali. (McQuail, 2011: 26).

Empat elemen dasar utama yang berhubungan dalam kehidupan bermasyarakat media juga merupakan alat bagi kelompok yang dominan untuk menyebarkan gagasan untuk mengendalikan kelompok lain (Solihin & Kurnia, 2017: 18). Pengertian ini dapat dipahami bahwa ketika kelompok dominan menyebarkan gagasan maka akan ada muncul suatu pandangan baru yang melekat pada khalayak.

Daryanto mengatakan dalam bukunya yang berjudul Teori Komunikasi (2016: 132) bahwa media massa mampu menghasilkan citra, gagasan dan evaluasi bagi publik yang dapat dijadikan sebagai acuan perilakunya. Pendapat ini dinyatakan lagi oleh Daryanto (2016: 115) bahwa keberadaan media massa

mampu menciptakan, menentukan isu, kerangka berpikir dan menyusun perhatian publik secara bersamaan.

Perkembangan teknologi menghasilkan perkembangan media pula, sebagai bentuk berkembangnya teknologi komunikasi massa munculah media baru. Media baru didefinisikan dalam jurnal Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru : Implikasi terhadap Teori Komunikasi tahun 2005 oleh Novi Kurnia yang mengutip ucapan Pavlik (2005: 293) media baru dengan fungsi teknis dibagi menjadi empat fungsi. Pertama, produksi yang mengumpulkan dan memproses sebuah informasi yang diliputi dengan teknologi komputer, fotografi, *scanner* optikal, dan *remotes* yang sudah bisa menyelesaikan masalah secara lebih cepat dan efisien. Kedua, penyampaian atau penyebaran informasi melalui media elektronik. Ketiga, dalam menampilkan informasi kepada publik menggunakan teknologi elektronik. Keempat, penyimpanan media atau informasi menggunakan format elektronik. Daryanto menambahkan bahwa fokus dari media baru adalah internet yang menjadi konsumsi bagi publik (Daryanto & Rahardjo, 2016: 148).

Daryanto juga menambahkan (2016: 153) bahwa perubahan utama yang menjadi kemunculan media baru adalah digitalisasi dan konvergensi yang terjadi pada segala aspek media, konektivitas jaringan dan interaktivitas yang meningkat, semakin mobilitasnya delokasi untuk mengirim dan menerima pesan, peradaptasian peranan publikasi dengan khalayak, munculnya *gateway* media dan adanya pengaburan dan pemisahan dari 'lembaga media'.

Pemberitaan hasil investigasi Komnas HAM terhadap tewasnya 6 laskar FPI pada tanggal 14 Januari 2021 pun telah mengalami digitalisasi yang telah dilakukan beberapa portal berita *online*. Suara.com mempublikasikan dua berita terkait pemberitaan ini pada tanggal 14 Januari 2021. Pukul 14:26 WIB salah satu artikel yang berjudul ‘Temui Jokowi, Komnas HAM Serahkan Laporan Investigasi Tewasnya Laskar FPI’ dipublikasikan suara.com di paragraf kelimanya berbunyi

Tim penyelidikan Komnas HAM melakukan investigasi hampir satu bulan lebih dengan kecermatan serta didukung data, fakta, bukti dan ahli-ahli yang ikut dilibatkan. Karena itu, Komnas HAM kemudian menyimpulkan adanya indikasi *unlawful killing* terhadap empat laskar FPI (Suara.com).

Menceritakan bagaimana hasil investigasi yang dilakukan Komnas HAM selama satu bulan sudah dilakukan dengan kecermatan yang tepat karena dukungan data, fakta, bukti dan ahli-ahli yang terlibat. Suara.com menonjolkan fakta bahwa hasil investigasi Komnas HAM adalah terjadinya *unlawful killing* yang dilakukan kepolisian terhadap empat laskar FPI. Menurut struktur tematik yang digunakan dalam perangkat framing Zhongdang Pan dan Gerlad M. Kosicki secara koherensi kalimat pada paragraph lima suara.com memposisikan FPI sebagai korban dan membuat posisi polisi melakukan pelanggaran hukum yang sudah mutlak.

Antaraneews.com pada tanggal 14 Januari 2021 pukul 13:45 WIB juga mempublikasikan pemberitaan ini dengan judul artikel ‘Komnas HAM Serahkan Hasil Investigasi Tewasnya Anggota FPI ke Presiden’ pada paragraf terakhir artikel ini mengatakan

Sedangkan atas tewasnya dua anggota laskar FPI lainnya, Komnas HAM tidak menyebut sebagai pelanggaran HAM (Antaraneews.com).

Bagian penutup dari artikel ini menegaskan bahwa tidak adanya pelanggaran HAM berat yang dilakukan polisi atas tewasnya dua anggota laskar FPI. Berbeda dengan suara.com, penulisan informasi terkait *unlawful killing* yang terjadi, kali ini antaraneews.com menuliskan pada paragraf kedelapannya yang berbunyi

Mengenai adanya indikasi sebagai “*unlawful killing*” di mobil, kata dia, akan diungkap melalui pengadilan mengapa hal itu bisa terjadi (Antaraneews.com).

Menurut struktur sintaksis dan tematik dalam skema berita dan bentuk kalimat pada perangkat framing Zhongdang Pan dan Gerlad M. Kosici, pernyataan yang disampaikan oleh antaraneews.com memperlihatkan bahwa pemerintah ingin menunjukkan kepada publik bahwa penyelesaian kasus ini akan dilakuakn secara terbuka dan meyakinkan bahwa *unlawful killing* yang terjadi tidak dilakukan untuk kepentingan tertentu.

Penonjolan atau penekankan aspek tertentu yang disesuaikan dengan kepentingan media adalah cara media membingkai suatu peristiwa (Kriyantono, 2006: 256). Pembingkaiian suatu peristiwa tidak dipengaruhi oleh jenis medianya. Media baru memiliki dampak bagi revolusi komunikasi yang secara umum menciptakan ‘keseimbangan kekuatan’ bagi khalayak untuk memilih dan memiliki pilihan untuk menggunakan media secara aktif (Daryanto & Rahardjo, 2016: 44).

Dampak yang diberikan media baru terhadap keseimbangan kekuatan bagi khalayak untuk memilih dan memiliki pilihan untuk menggunakan media secara

aktif menghasilkan urutan peringkat yang paling sering dipilih hingga tidak. Romeltea.com memberikan analisis 10 situs berita terpopuler di Indonesia menurut data Alexa yang diakses pada tanggal 5 Agustus 2021 adalah Okezone.com, Tribunnews.com, Kompas.com, Pikiran-rakyat.com, Detik.com, Suara.com, Kumparan.com, Liputan6.com, Merdeka.com dan Sindoene.com (romeltea.com).

Romeltea.com sendiri adalah website milik pribadi Asep Sayamsul M. Romli yang berprofesi sebagai wartawan dan penyiar radio sejak tahun 1993. Romeltea.com berisikan dengan kajian dan tips komunikasi praktis, jurnalistik, media, bahasa, humas, *public speaking*, siaran radio, *blogging*, teknik presentasi, teknik membawa acara, bisnis *online*, SEO dan topik lainnya. Kredibilitas Romeltea.com dapat dilihat dari *daily pageviews traffic report*nya yang mencapai 44,940 pengunjung. *Global traffic rank* Romeltea.com menduduki peringkat 177,931 di dunia (romeltea.com).

Peneliti memilih okezone.com, tribunnews.com dan kompas.com pada tanggal 14 Januari 2021 sebagai subjek penelitian kali ini. Berdasarkan peringkat situs berita *online* yang dikuti romeltea.com dari alexa.com menunjukkan okezone.com sebagai peringkat pertama, tribunnews.com sebagai peringkat kedua dan kompas.com pada peringkat ketiga. Peringkat-peringkat yang tersusun ini semakin memberikan kesempatan media peringkat atas sebagai alat untuk membangun kultur dan ideologi dominan bagi kepentingan pihak dominan (Sobur, 2015: 30). Kultur dan ideologi dominan yang ingin dicapai oleh pihak tertentu perlu disesuaikan dengan bagaimana tujuan dan efek yang dihasilkan

setelah membaca pemberitaan ini. (Effendy, 2003: 157) mengatakan bahwa tujuan komunikasi terbagi menjadi tiga, yaitu informatif, merubah sikap dan perilaku, dan meningkatkan intelektualitas.

Okezone.com pada tanggal 14 Januari 2021 pukul 14:32 WIB mempublikasikan sebuah artikel yang terkait dengan hasil investigasi Komnas HAM terhadap tewasnya 6 laskar FPI dengan judul ‘Kasus Tewasnya 6 Laskar FPI Bukan Pelanggaran HAM Berat’.

"Komnas HAM nanti berharap pada suatu proses hukum yang akuntabel, transparan agar seluruh publik bisa menyaksikannya maka pengadilan itulah yang bisa memutuskan apa yang sungguh-sungguh diyakini sebagai peristiwa hukum tersebut," ucapnya (Okezone.com)

Dia pun berharap agar hasil dan rekomendasi yang telah disusun oleh Komnas HAM dapat diaplikasikan ke dalam proses hukum yang dilakukan secara terbuka. Tujuannya, agar masyarakat bisa memantau jalannya proses pengadilan (Okezone.com)

Ucapan Ahmad Taufan Damanik selaku Ketua Komnas HAM kemudian dinyatakan kembali oleh Okezone.com. Melihat dari struktur tematik dan perangkat framing koherensi milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada kata ‘Tujuannya’ sebagai penghubung kalimat, okezone.com menonjolkan dukungannya kepada pemerintah bahwa proses hukum yang akan dilakukan terhadap peristiwa tewasnya 6 laskar FPI akan dilakukan secara transparan dan ingin mengajak masyarakat agar bisa mempercayai proses hukum yang dilakukan oleh pemerintah tanpa adanya kepentingan tertentu.

Tabel I.1.1
Mapping berita pada media okezone.com

OKEZONE.COM
14 Januari 2021

No	Waktu	Headline
1	14:30 WIB	Komnas HAM Serahkan Hasil Investigasi Tewasnya 6 Laskar FPI ke Presiden
2	14:32 WIB	Kasus Tewasnya 6 Laskar FPI Bukan Pelanggaran HAM Berat
3	21:47 WIB	Investigasi Penembakan 6 Laskar FPI Selesai Komnas HAM Serahkan ke Jokowi

Sumber: Olahan peneliti

Artikel berjudul 'Komnas HAM Tak Temukan Indikator Pelanggaran HAM Berat dalam Kasus Tewasnya 6 Laskar FPI' dipublikasikan oleh tribunnews.com pada tanggal 14 Januari 2021 pukul 17:02 WIB.

Anam juga mengatakan terdapat pengintaian dan pembuntutan di luar petugas kepolisian (Tribunnews.com).

Ia menjelaskan terdapat enam orang yang meninggal dunia dalam dua konteks peristiwa berbeda (Tribunnews.com).

Peristiwa pertama, kata Anam, insiden sepanjang Jalan Internasional Karawang Barat sampai diduga mencapai KM 49 Tol Cikampek yang menewaskan dua orang Laskar FPI (Tribunnews.com).

Peristiwa tersebut, kata Anam, substansi konteksnya merupakan peristiwa saling serempet antar mobil dan saling serang antara petugas dan laskar FPI bahkan dengan menggunakan senjata api (Tribunnews.com).

Sedangkan, kata Anam, terkait peristiwa di KM 50 ke atas terhadap empat orang masih hidup dalam penguasaan petugas resmi negara yang kemudian juga ditemukan tewas, maka peristiwa tersebut merupakan bentuk dari Peristiwa Pelanggaran HAM (Tribunnews.com).

Pernyataan tribunnews.com yang dikutip dari M Choirul Anam selaku Komisioner Komnas HAM terhadap hasil investigasi tewasnya 6 laskar FPI. Secara sintaksis dengan perangkat framing skema berita dengan metode Zhongdang Pan dan Gerlad M. Kosicki menonjolkan fakta bahwa kepolisian telah melakukan pelanggaran dengan melakukan penguntitan diluar petugas kepolisian

dan adanya penemuan tewasnya empat laskar FPI saat berada dalam penguasaan petugas resmi negara. Tribunnews.com memihak kepada FPI sebagai korban dan kepolisian dan aparat resmi negara sebagai pelaku yang melayahi peraturan dan Hak Asasi Manusa yang ada.

Tabel I.1.2
Mapping berita pada media tribunnews.com

TRIBUNNEWS.COM		
14 Januari 2021		
No	Waktu	Headline
1	13:03 WIB	Komnas HAM Serahkan Laporan Penyelidikan Tewasnya 6 Laskar FPI kepada Jokowi
2	13:59 WIB	Presiden Terima Langsung Hasil Laporan Investigasi Tewasnya 6 Laskar FPI dari Komnas HAM
3	14:04 WIB	Serahkan Laporan Tewasnya 6 Laskar FPI ke Jokowi, Komnas HAM: Tak Ada Indikasi Pelanggaran HAM Berat
4	14:23 WIB	Kesimpulan Komnas HAM Soal Tewasnya Laskar FPI: Ada Baku Tembak dan Bukan Pelanggaran HAM Berat
5	15:34 WIB	“Kami Menyimpulkan Ada Indikasi Apa yang Kami Sebut Sebagai Unlawful Killing Terhadap 4 Orang itu”
6	17:02 WIB	Komnas HAM Tak Temukan Indikasi Pelanggaran HAM Berat dalam Kasus Tewasnya 6 Laskar FPI
7	21:01 WIB	Komnas HAM yakin Hasil Investigasi Tewasnya 6 Laskar FPI Dipercaya Dunia Internasional
8	21:32 WIB	Presidan Minta Laporan Komnas HAM Soal Tewasnya 6 Laskar Ditindaklanjuti

Sumber: Olahan peneliti

Kompas.com pada tanggal 14 Januari 2021 pukul 14:10 WIB juga mempublikasikan artikel terkait hasil investigasi Komnas HAM terhadap

tewasnya 6 laskar FPI. Judul artikel yang dipublikasikan oleh kompas.com adalah

‘Komnas HAM Serahkan Hasil Investigasi Tewasnya 6 Laskar FPI ke Jokowi’

"Kami sampaikan Komnas HAM sangat peduli dan berharap seluruh pihak, terutama pemerintah, memperhatikan dan melakukan langkah-langkah sistematis, terukur, terpadu dengan semua elemen supaya demokrasi kita berjalan dengan penuh kedamaian tanpa ada langkah-langkah kekerasan," tegas Taufan (Kompas.com).

Dari peristiwa yang terjadi di Km 50 Tol Jakarta-Cikampek pada 7 Desember 2020 itu, Komnas HAM menyimpulkan tewasnya empat dari enam anggota laskar FPI itu merupakan pelanggaran HAM. Sebab, keempatnya tewas ketika sudah dalam penguasaan aparat kepolisian (Kompas.com).

Kutipan dan pernyataan yang disampaikan oleh kompas.com apabila dilihat secara sintaksis dengan perangkat framing skema berita yang mengamati unit kutipan dan pernyataan menggunakan metode framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Kompas.com menonjolkan kutipan dan pernyataan yang berisikan tentang pengharapan kepada pemerintah untuk melakukan langkah yang tepat dan tegas terkait peristiwa ini, karena adanya pelanggaran HAM yang terjadi ketika empat orang FPI tewas saat berada dalam penguasaan aparat kepolisian.

Tabel I.1.3
Mapping berita pada media kompas.com

KOMPAS.COM		
14 Januari 2021		
No	Waktu	Headline
1	09:26 WIB	Komnas HAM Serahkan Laporan soal Penembakan Anggota FPI ke Presiden Jokowi Hari ini
2	14:01 WIB	Komnas HAM Serahkan Hasil Investigasi Tewasnya 6 Laskar FPI ke Jokowi
3	16:24 WIB	Bertemu Presiden, Komnas HAM Sampaikan Tak Ada Indikasi

		Pelanggaran HAM Berat atas Tewasnya 6 Laskar FPI
--	--	---

Sumber: Olahan peneliti

Objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pemberitaan hasil investigasi Komnas HAM terhadap tewasnya 6 laskar FPI pada tanggal 14 Januari 2021. Pemilihan objek penelitian ini bukan tanpa alasan, pemberitaan hasil investigasi Komnas HAM terhadap tewasnya 6 laskar FPI pada tanggal 14 Januari 2021 dapat mempengaruhi pola pikir publik terhadap kepolisian, pemerintah maupun FPI, sehingga menjadi layak untuk diteliti.

Metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah analisis framing. Eriyanto (2002: 7) mengatakan bahwa analisis framing adalah analisis yang melihat bagaimana cara suatu media melakukan konstruksi pada suatu realitas. Pernyataan ini didukung oleh perspektif komunikasi yang ditulis Solihin dan Kurnia (2017: 20) yang mengatakan bahwa framing adalah metode yang digunakan untuk menganalisis media dalam mnelaah cara media saat melakukan konstruksi fakta.

Penelitian ini menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Jurnal analisis framing berita Farwiza Farhan di media daring lokal dan nasional Eriyanto (Putri & Fitri, 2018: 54) mengatakan bahwa analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dibagi menjadi empat struktur perangkat framing. Pertama, sintaksis, merupakan perangkat framing yang mengamati cara wartawan dalam menyusun fakta dengan pengamatan yang dilakukan pada *headline*, *lead*, latar informasi, sumber yang dikutip dan lain-lain. Kedua, skrip, merupakan perangkat framing yang mengamati cara wartawan

mengkisahkan suatu peristiwa. Ketiga, tematik, merupakan struktur perangkat yang mengamati cara wartawan menulis teks berita dari suatu peristiwa. Keempat, retorik, merupakan struktur perangkat yang mengamati cara wartawan menekankan fakta.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang analisis framing antara dua media online adalah *News Framing of Polemic of Lenteng Agung Headwoman on Online Media* karya Christiany Judhita. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 ini menggunakan Kompas.com dan *Republika.online* sebagai subjek penelitiannya dengan objek penelitiannya adalah seluruh berita mengenai polemik lurah Susan yang diposting di Kompas.com dan *Republika.online* mulai dari Agustus hingga Oktober 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas.com membingkai berita dengan menggambarkan kronologi polemik dengan lengkap, sedangkan *Republika.online* lebih banyak memberitakan penyebab polemik terjadi karena pernyataan Mendagri dan Wagub DKI Jakarta.

Hasil karya milik Zulaikha yang dilakukan pada tahun 2019 dalam penelitian yang berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018* pada Situs Berita Daring Indonesia. Dengan subjek penelitian JawaPos.com, Surya.co.id dan tempo.co dan objek penelitian pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 adalah dalam pembedaan berita masing-masing paslon terdapat pemihakkan dari Tempo.co yang lebih menonjolkan berita pasangan Khofifah-Emil, sedangkan JawaPos.com dan Surya.co.id yang menekankan visi-misi masing-masing paslon secara seimbang.

Mohammad Solihin dan Novi Kurnia pada tahun 2017 menggunakan analisis framing pada penelitiannya yang berjudul Pemaknaan Konflik Pabrik Semen Kendeng dalam Framing Media Berita Online kompas.com dan suara merdeka.com. Penelitian ini, Solihin dan Kurnia menggunakan kompas.com dan suara merdeka.com sebagai subjek penelitian dan konflik pabrik semen kendeng sebagai objek penelitian. Hasil dari karya ini adalah masing-masing media membingkai berita sesuai ideologinya dengan menyesuaikan dengan ideologi di tingkat kultur masyarakat Pati dan Rembang. Kompas.com membingkai berita dengan menonjolkan ideologi salah satu pihak kelompok yang berkonflik, sementara suaramerdeka.com relatif proporsional dalam memberitakan kedua pihak yang berkonflik.

Metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki juga digunakan dalam karya milik Ainal Fitri dan Putri Maulina pada tahun 2018 yang berjudul Analisis Framing Berita Farwiza Farhan di Media Daring Lokal dan Nasional. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah serambinews.com, Republika.co.id dan bbc.com. Objek penelitiannya pemberitaan Farwiza farhan di media serambinews.com, Republika.co.id dan bbc.com. Hasil karya dalam penelitian ini adalah pemingkaian yang dilakukan ketiga media tersebut senada, dengan menggambarkan Farwiza sebagai sosok yang rela berkorban, berani, cerdas, mampu berhadapan dan menyelesaikan konflik, tekun, memiliki inisiatif, mampu menjadi pemimpin, penuh perjuangan dan sebagainya.

Nilamsari, Ratnamulyani dan Lutfhie pada tahun 2016 menggunakan metode Zhongdang Pan dan Gerlad M. Kosicki dalam penelitian yang mereka

lakukan dengan judul Analisis Framing Pemberitaan Kota Bogor di Media Online www.heibogor.com dan www.bogorplus.com. Subjek penelitiannya adalah www.heibogor.com dan www.bogorplus.com serta objek penelitiannya adalah pemberitaan kota Bogor periode tanggal 3 Februari – 6 Mei 2015. Melalui penelitian ini memberikan hasil bahwa pemberitaan HeiBogor didasari dengan prinsip berita yang didasari dengan jurnalistik positif sedangkan BogorPlus didasari dengan prinsip *media for justice*.

Penelitian selanjutnya adalah milik Wardani dan Indrayani tahun 2018 yang berjudul Netralitas Konten Berita Online Reuni Alumni 212 di detik.com. Subjek penelitian ini adalah media online detik.com periode 1 Desember 2017 dengan objek penelitiannya pemberitaan pra resmi 212. Hasil dari penelitian ini menunjukkan detik.com berfokus pada unsur *What* dalam teks berita. Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan milik Hutami dan Sjafirah tahun 2018 dengan judul Framing Media Online [Tribunnews.com](http://tribunnews.com) Terhadap Sosok Perempuan Dalam Berita Pornografi Depok. Media online [Tribunnews.com](http://tribunnews.com) sebagai subjek penelitian dan pemberitaan sosok perempuan dalam berita video pornografi Depok menjadi objek penelitian kali ini. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa pembingkaiian [Tribunnews.com](http://tribunnews.com) juga berfokus pada *What* teks berita.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana analisis framing berita hasil investigasi Komnas HAM terhadap tewasnya 6 laskar FPI di media okezone.com, tribunnews.com, dan kompas.com pada tanggal 14 januari 2021.

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis framing berita hasil investigasi Komnas HAM terhadap tewasnya 6 laskar FPI di media okezone.com, tribunnews.com, dan kompas.com pada tanggal 14 januari 2021.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pemberitaan hasil investigasi Komnas HAM terhadap tewasnya 6 laskar FPI sebagai objek penelitian. Artikel berita 14 Januari 2021 do medo okezone.com, tribunnews.com dan kompas.com sebagai subjek penelitian.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat akademis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk referensi mahasiswa fakultas Ilmu Komunikasi dengan penelitian yang menggunakan metode penelitian Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki terhadap media online.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini turut membantu pembaca situs berita *online* untuk melihat lebih jernih dalam melihat bagaimana media menonjolkan fakta.